

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jakarta dengan objek penelitiannya yaitu Kantor Akuntan Publik non Big Four dengan subjek penelitiannya adalah auditor yang aktif melakukan audit dalam posisi semua level. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada 18 (delapan belas) Kantor Akuntan Publik (KAP) non Big Four di wilayah Jakarta sebagai Responden berdasarkan Kantor Akuntan Publik terdaftar menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) tahun 2011

B. Metode Penelitian

Berdasarkan beberapa desain penelitian menurut Donald R. Cooper dan Pamela Schinder (2011:140), pendekatan desain penelitian terbagi menjadi :

1. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal karena rumusan masalah yang ada sudah jelas. Tujuan dari penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis atau jawaban dari masalah-masalah penelitian yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian.





3 Tujuan Studi

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) karena mengukur dampak pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini dapat diindikasikan melalui kata “pengaruh” dan “berpengaruh signifikan” pada judul dan rumusan masalah penelitian

4 Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, karena pengumpulan kuesioner hanya dilaksanakan satu kali dan mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu.

5 Ruang Lingkup Topik Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan uji statistic. Hal ini dikarenakan, sifat pengujian yang dilakukan secara kuantitatif dan hasil dari pengujian tersebut dapat digeneralisasi pada tingkat hasil populasi.

6 Lingkungan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai *field studies* karena menggunakan data sesungguhnya yang diperoleh dari responden dan bukan merupakan data simulasi.

7 Persepsi Kesadaran Responden

Penelitian ini menggunakan rutinitas actual dalam konsep persepsi kesadaran responden karena tidak ada situasi yang dimodifikasi sebagai suatu perlakuan control.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

© Dalam penelitian ini, variable-variabel yang ada dapat dibagi menjadi :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variabel bebas merupakan variable yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dapat berupa pengaruh negative atau positif baik mempengaruhi secara signifikan ataupun tidak. Dalam penelitian ini terdapat dua variable bebas yaitu kompetensi dan independensi auditor.

Variabel bebas yang pertama adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur menggunakan indikator yang berasal dari penelitian Alim *et al.* (2007). Dimensi pengetahuan diukur dengan menggunakan indikator : (a) Pengetahuan akan standar auditing, (b) Pengetahuan akan jenis industri klien, (c) Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien, (d) Pendidikan formal yang sudah ditempuh, (e) Pendidikan profesi berkelanjutan di bidang audit. Sedangkan dimensi pengalaman diukur dengan menggunakan indikator : (a) lama melakukan audit, (b) Jumlah klien yang sudah diaudit, (c) Jenis perusahaan yang pernah diaudit, (d) Frekuensi menemukan kesalahan yang umum dalam audit (e) Frekuensi menemukan kesalahan yang tidak lazim dalam audit (f) Frekuensi menemukan kesalahan yang berulang dalam audit. Maka dalam penelitian ini, dikembangkanlah 14 (empat belas) pertanyaan yang dapat mengukur kompetensi auditor, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Variabel bebas yang kedua adalah independensi auditor. Pada penelitian ini

Variabel independensi akan diprosikan menjadi 3 (tiga) dimensi, yang digabungkan dari penelitian Alim *et al.* (2007), Kurshayanti (2003) dan Shockley (1981) dalam Alim *et al.* (2007) yakni lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, dan jasa *non-audit* yang diberikan. Dari ketiga dimensi tersebut, dikembangkan 14 pertanyaan yang mencakup sepuluh indikator mengenai independensi, yaitu (1) Besarnya fee audit, (2) Pengungkapan kecurangan klien, (3) Pemberian fasilitas dari klien, (4) Pemberian hadiah dari klien, (5) Penggantian auditor oleh klien, (6) Tekanan opini, (7) Pemberian jasa non audit (*accounting services, system service, tax service*) kepada klien, (8) Pemberian jasa non audit (konsultasi manajemen) kepada klien, (9) Lama mengaudit klien, dan (10) Hubungan baik dengan klien. Dengan sepuluh indikator tersebut, maka dikembangkanlah 14 (empat belas) pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur independensi auditor tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.2

Pengukuran kedua variable independensi, yaitu kompetensi dan independensi auditor dilakukan dengan cara menjumlahkan skor tiap dimensi yang diukur dengan skala interval (Skala Likert) 5 (lima) poin. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih di antara 5 (lima) jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Semakin tinggi skor yang diberikan responden mencerminkan sikap yang positif, yang berarti tingkat kompetensi dan independensi auditor semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diberikan mencerminkan sikap negatif yang berarti kompetensi dan independensi auditor semakin rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
(Kompetensi Auditor)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan
Kompetensi Auditor	Pengetahuan	1. Pengetahuan akan standart auditing	1
		2. Pengetahuan akan jenis industri klien	2,3
		3. Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien	4
		4. Pendidikan formal yang sudah ditempuh	5
		5. Pendidikan profesi berkelanjutan di bidang audit	6
		6. Lama melakukan audit	7,8
	Pengalaman	7. Jumlah klien yang diaudit	9
		8. Jenis perusahaan yang diaudit	10,11
		9. Frekuensi menemukan kesalahan dalam audit	12
		10. Frekuensi menemukan kesalahan yang tidak lazim dalam audit	13
		11. Frekuensi menemukan kesalahan yang berulang dalam audit	14
		12. Frekuensi menemukan kesalahan yang berulang dalam audit	14

Sumber : Diintisari dan dimodifikasi dari Ashton A.H dalam Alim *et al.*, 2007, SNA
X Hal. 6



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
(Independensi Auditor)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan
Independensi Auditor	Tekanan dari klien	1.Besarnya fee audit	1
		2.Pengungkapan kecurangan klien	2
		3.Pemberian fasilitas dari klien	3
		4.Pemberian hadiah dari klien	4
		5.Penggantian auditor oleh klien	5,6,7,8
		6.Tekanan Opini	9
	Jasa non audit	1.Pemberian jasa non audit (<i>accounting service,system service,tax service</i>) kepada klien	10
		2.Pemberian jasa non audit (konsultasi manajemen) kepada klien	11
	Lama hubungan dengan klien	1.Lama mengaudit klien yang sama	12
		2.Hubungan baik dengan klien	13,14

Sumber : Diintisari dan dimodifikasi dari SNA X (Alim *et al.*, 2007) dan Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 2, No. 2 (Kurshayanti, 2003)

2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variable yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variable independen dan dependen. Variabel ini



sering disebut sebagai variable independen kedua (Sugiyono : 2004, 33). Dalam penelitian ini, digunakan sebuah variable moderator yaitu etika auditor. Variabel tersebut diukur menggunakan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Alim *et al.* (2007) yaitu : (1) imbalan yang diterima, (2) aturan etika organisasi, (3) lingkungan keluarga, (4) tanggung jawab dalam bekerja. Dari keempat indikator tersebut, dikembangkanlah 4 pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur etika auditor seperti ditunjukkan pada tabel 3.3

Pengukuran pertimbangan etika auditor dilakukan dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap pertanyaan yang diukur menggunakan skala interval (skala Likert). Responden diminta untuk memberikan skor kesesuaian dirinya terhadap item pernyataan. Makin tinggi skor yang diberikan responden mencerminkan sikap yang positif, yang berarti tingkat etika yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya semakin baik. Sebaliknya semakin rendah skor yang diberikan responden mencerminkan sikap yang negative, yang berarti tingkat etika yang dimiliki auditor semakin rendah.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Moderasi
(Etika Auditor)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan
Etika Auditor	Perilaku Etis	1.Imbalan yang diterima	1
		2.Aturan etika organisasi	2
		3.Lingkungan keluarga	3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		4. Tanggung Jawab dalam Bekerja	4
--	--	---------------------------------	---



Sumber : Diintisari dan dimodifikasi dari SNA X (Alim *et al.*, 2007)

3 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variable output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable bebas adalah kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan 6 (enam) indicator pertanyaan sesuai dengan penelitian Alim *et al.* (2007) yaitu sebagai berikut : (1) deteksi salah saji yang material, (2) Kesesuaian dengan SPAP SA Seksi 410, 2001 (PSA No.08) mengenai “Kepatuhan Terhadap Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia”, (3) Kepatuhan terhadap SOP, (4) Resiko audit rendah, (5) Prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, dan (6) Tingkat supervisi oleh supervisor. Dari keenam indikator tersebut, maka dikembangkan enam pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi responden dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada tabel 3.4

Pengukuran pertimbangan kualitas audit dilakukan dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap pernyataan yang diukur menggunakan skala interval (Skala Likert). Responden diminta untuk memberikan skor kesesuaian dirinya terhadap item pernyataan. Makin tinggi skor yang diberikan responden mencerminkan sikap yang positif, yang berarti kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diberikan mencerminkan sikap negative yang berarti kualitas audit yang dihasilkan auditor semakin buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
(Kualitas audit)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan
Kualitas Audit	Tingkat keyakinan terhadap kelayakan informasi hasil audit	1. Deteksi salah saji yang material	1
		2. Kesesuaian dengan SPAP	2
		3. Kepatuhan terhadap SOP	3
		4. Resiko Audit Rendah	4
		5. Prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	5
		6. Tingkat supervisi oleh supervisor	6

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Sumber Dan Saran dan dimodifikasi oleh SIA (Alim al, 2007)

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena peneliti menggunakan data primer, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), dimana kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang terperinci dan lengkap (Moh.Nazir, 1988:245). Cara mengisi pertanyaan data kuesioner dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah tersusun dan terstruktur kepada responden untuk diberikan tanggapan berdasarkan opini dan pendapat masing-masing responden sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Pengambilan hasil pengisian kuesioner dilakukan setelah 1-3 minggu kemudian setelah kuesioner disebar. Kuesioner dibagikan kepada 130 responden, dan mendapatkan respon sebanyak 105 kuesioner. Angket yang telah diisi oleh responden lalu



diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media dalam pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup dan semi terbuka untuk data demografi. Kuesioner menurut Arikunto adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atas hal-hal yang ia ketahui (Rapina, 2010). Adapun metode perskalaannya yaitu dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden (Moh. Nazir, 1988). Skala Likert menggunakan ukuran ordinal karena hanya membuat ranking tetapi tidak diketahui berapa kali responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya dalam skala.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu :

a. Data diri responden

Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan tentang identitas responden.

Data demografi tersebut meliputi : Jabatan, lama pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, serta data-data lain yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan berupa pertanyaan tertutup dan semi terbuka.

b. Pertanyaan mengenai kompetensi, independensi, etika, dan kualitas audit.

Pada bagian ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai kompetensi, independensi, etika, dan kualitas audit. Jenis pernyataan adalah tertutup,



dimana responden tinggal memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Penilaian Skor Pernyataan

Pemberian skor didasarkan pada jenis pertanyaan dan jawaban. Dalam pertanyaan tertutup, pilihan jawaban sudah disediakan terlebih dahulu dan responden tinggal member tanda silang pada jawaban sesuai dengan instruksi yang telah diberikan sebelumnya. Jawaban pertanyaan dibuat menjadi skala, dimana jawaban yang baik diberi skor angka tertinggi, dan yang terburuk diberi skor terendah (Moh. Nazir,1988:208). Berikut tabel penilaian atau skor alternative dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5

Tabel Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi auditor yang telah diteliti dengan memilih KAP non Big Four di wilayah Jakarta. Karena kuesioner yang dibagikan jumlahnya 130, maka peneliti menggunakan metode sensus dengan meneliti seluruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kantor Akuntan Publik non Big Four yang terdaftar dan berada di wilayah Jakarta.

Jumlah sampel yaitu 105 orang auditor, dan berikut adalah perhitungan proporsi pengambilan sampel.

Tabel 3.6
Tabel Proporsi Pengambilan Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	KAP Drs. Pangki Yusuf, CPA	4
2	KAP Drs. A. Kadir Rahman, Ak, MM	3
3	KAP Muljawati, Rini & Rekan	4
4	KAP Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja	10
5	KAP Teguh Sentosa	5
6	KAP Andi Arifin & Partner	5
7	KAP Drs. Ferdinand	1
8	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	4
9	KAP Richard Risambessy & Rekan	3
10	Dra.Ellya Noorlisyati & Rekan	2
11	KAP Tjahjo, Machdjud, Modopuro & Rekan	5
12	KAP Suhartati & Rekan	5
13	KAP B. Bangun	6
14	KAP Darmawan, Hendang, Yogi	5
15	KAP Subijanto Tjahjo	3
16	KAP Imam Syafei	9
17	KAP Iwan Siswandi	4
18	BDO International	27
	TOTAL	105

F. Teknik Analisis Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teknik analisis bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, untuk itu diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu :

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Kuesioner dikatakan valid apabila item-item pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011). Sedangkan kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden konsisten saat diajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011). Jogyanto (2004:120) menyimpulkan bahwa validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2002:144).

Untuk menguji validitas maka dihitung koefisien korelasi antara masing-masing skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment*.

Rumus *Product Moment* :



$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya responden (sampel) dari variable x, y dari hasil kuesioner

$\sum X$ = Jumlah skor untuk indikator X

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk indikator Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

X^2 = Kuadrat dari x

Y^2 = Kuadrat dari y

Jika r positif, serta $r \geq 0,3$ maka item pertanyaan tersebut valid. Jika r negative, serta $r < 0,3$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid (MN.Alim, 2007). Menurut Saifuddin Azwar (2000:103), apabila koefisien validitas kurang daripada 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Moh. Nazir, alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan (Moh.Nazir 1988:161).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Realibilitas instrument penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* sesuai dengan penelitian yang dilakukan Emory (Justinia.C, 2010). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Nunnaly dalam Ghozali, 2011). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{k}{k-1} \times \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}$$

Keterangan :

r_{xy} = realibilitas yang dicari

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians skor butir

σt^2 = varians total

k = banyaknya butir (Ghozali, 2011)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. (Haslinda Lubis, 2009)

a. Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan dengan menggunakan kurva penyebaran P-Plot. Melalui pengujian Kolmogorov Smirnov, data akan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Melalui pola penyebaran P-Plot pola penyebaran dikatakan berdistribusi normal, dimana pada distribusi data normal, garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya : residual plot, metode grafik, uji *Park*, uji Glesjer, dan uji White.

Ho : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : Terjadi heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Effendy, 2008).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas/independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi.

Ho : Tidak terjadi multikolinieritas

Ha : Terjadi multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variable bebas dalam model regresi di mana nilai VIF harus < 10 dengan *tolerance* $> 0,1$, sehingga seluruh variable bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011)

d. Uji Autokorelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Imam Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*).

Pada data *cross-section*, masalah autokorelasi relative jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

Dalam penelitian ini digunakan Uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistic non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Gujarati dalam Imam Ghozali,



2011). Uji regresi linier berganda digunakan jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variable dependen dengan lebih dari satu variable independen ingin diestimasi (Moh.Nazir, 1988:535). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable-variabel bebas (independen) yaitu kompetensi dan independensi terhadap variable terikat (dependen) yaitu Kualitas Audit, serta pengaruh independensi dan kompetensi dengan diperkuat pengaruhnya oleh variable etika auditor terhadap kualitas audit. Untuk mengetahui pengaruh antara variable terikat dengan variable bebas digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_1 \cdot X_3 + b_3X_2 + + b_4X_2 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

$b_1, \dots b_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi auditor

X_2 = Independensi auditor

$X_1 \cdot X_3$ = Interaksi antara Kompetensi dan Etika auditor

$X_2 \cdot X_3$ = Interaksi antara Independensi dan Etika Auditor

e = Error

a = Konstan

a. Koefisien Determinasi atau Koefisien Korelasi Ganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur *goodness-fit* dari model regresi yang berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variable independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variable dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Koefisien determinasi dapat menjelaskan variable dependen apabila $R^2 > 50\%$ (Haslinda, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen.

Dua sifat koefisien determinasi, yaitu :

(1) R^2 selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.

(2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :

(a) Jika $R^2 = 0$ berarti variable independen (X) tidak dapat menjelaskan variable dependen atau model regresi yang terbentuk tidak untuk meramalkan variable dependen (Y).

(b) Jika $R^2 = 1$ berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variable dependen (Y) secara sempurna. Semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variable independen (X) untuk menjelaskan variable dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variable independen (X), maka R^2 pada umumnya akan meningkat apabila variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y) atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Uji hipotesis dengan uji F yaitu dengan mencari F_{hitung} dan membandingkan dengan taraf keyakinan 95% dan taraf nyata 5% (Haslinda Lubis,2009). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukan dalam model, yaitu kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan interaksi antara variable independen dengan variable moderasi yaitu kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_1.X_3$) serta independensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_2.X_3$) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (terikat), yaitu kualitas audit (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen atau tidak.

Uji F dilakukan dengan program SPSS 20. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{paling sedikit } \beta_i \neq 0 \text{ (i = 1, 2, 3, 4)}$$

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05

(3) Dengan program SPSS 20 diperoleh Sig-F

(4) Kriteria pengambilan keputusan :

(a) Jika Sig-F < α (0,05), maka tolak H_0

Artinya model regresi signifikan (semua variable independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen).

(b) Jika Sig-F $\geq \alpha$ (0,05), maka tidak tolak H_0



Artinya model regresi tidak signifikan (semua variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Pengujian Individu atau Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2011), uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen, yaitu kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_1.X_3$), serta independensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_2.X_3$) secara individual dalam menerangkan variable dependen, yaitu kualitas audit (Y)

Dalam melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan pengujian hipotesis terhadap variable independen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya bahwa variable independen, yaitu kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan interaksi antara variable independen dengan variable moderator yaitu kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_1.X_3$) serta independensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_2.X_3$) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen, yaitu kualitas audit (Y)

$$H_a : \beta_i > 0$$

Artinya bahwa variable independen, yaitu kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan interaksi antara variable independen dengan variable moderator yaitu kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor ($X_1.X_3$) serta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

independensi yang diperkuat oleh etika auditor (X_2, X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen yaitu kualitas audit (Y).

Kriteria dan kesimpulan :

- (a) Jika signifikansi $\geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima (variable independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen)
- (b) Jika signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak (variable independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variable dependen)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.